

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis Multi Drug Resistant (TB-MDR) adalah kasus tuberkulosis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang resisten minimal terhadap Rifampisin dan Isoniazid. Pemeriksaan mikroskopis BTA adalah pemeriksaan diagnostik yang digunakan secara luas, tetapi sulit mendeteksi bakteri dengan jumlah <10.000 CFU/mL. (Hidayat Dkk, 2017). Tes cepat molekuler merupakan metode penemuan terbaru untuk diagnosis TB berdasarkan pemeriksaan molekuler yang menggunakan metode Real Time Polymerase Chain Reaction Assay (RT-PCR) semi kuantitatif yang menargetkan wilayah hotspot gen *rpoB* pada *Mycobacterium tuberculosis*, yang terintegrasi dan secara otomatis mengolah sediaan dengan ekstraksi deoxyribo nucleic acid (DNA) dalam cartridge sekali pakai (Naim, 2018).

Hasil studi menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan dengan TCM GeneXpert jauh lebih tinggi persentase penemuan kasus positif TBC dibanding dengan pemeriksaan mikroskopis sehingga terdapat peningkatan jumlah kasus positif TBC sebesar 14,3% di RSUD Wangaya pada tahun 2018. Pemeriksaan TCM *GeneXpert* berhasil memberikan hasil yang positif di saat hasil pemeriksaan mikroskopis menunjukkan hasil negatif yaitu Rifampisin sensitif (14,6%) dan Rifampisin resisten (2,4%) (Novianti Dkk, 2019). Karya Tulis Ilmiah ini akan membahas mengenai hasil pemeriksaan genexpert pada suspek tuberkulosis multi drug resistant berdasarkan sensitifitas terhadap MDR.

Hasil penelitian Nurlia (2018), di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar dalam kurun waktu 3 bulan dari pemeriksaan Tes Cepat Molekuler, didapatkan 111 subjek, menunjukan hasil negatif 81 sampel, positif rendah 15 sampel, positif sedang 3 sampel, dan positif tinggi sebanyak 12 sampel.

Berdasarkan penelitian Mansyur (2019) faktor risiko kejadian TB-MDR meliputi motivasi penderita yang rendah dan ketidakteraturan berobat. Sedangkan beberapa faktor yang berhubungan meliputi umur, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, keaktifan petugas TB dan perilaku pemanfaatan sarana pelayanan. Hasil penelitian Mansyur menunjukkan bahwa keteraturan minum obat anti tuberkulosis secara teratur sebanyak 13 responden (41,9%) dan yang kurang teratur sebanyak 18 responden (58,1%), sehingga dari data tersebut masih banyak penderita yang tidak mengikuti aturan dalam pengobatan tuberkulosis. Berdasarkan *uji chi square* diperoleh nilai $p=0,045$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor keteraturan minum obat terhadap kejadian MDR-TB. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian Tinjauan Pustaka dengan judul “Hasil Pemeriksaan GeneXpert pada Suspek Tuberkulosis Multi Drug Resistant”

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sensitivitas pemeriksaan Genexpert dan pengobatan yang tidak sesuai dengan standar DOTS dapat berakibat terjadi Tuberkulosis Multi Drug Resistant.

C. Ruang Lingkup

Ada banyak macam tuberkulosis secara umum. Namun karena fokus penelitian ini adalah Tuberkulosis multi drug resistant, maka ruang lingkup karya tulis ilmiah adalah faktor risiko Tuberkulosis multi drug resistant. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suspek Tuberkulosis Multi Drug Resistant yang mempunyai hasil Genexpert positif baik resisten maupun sensitif Multi Drug yang tercatat dalam jurnal yang dikutip peneliti.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini menggunakan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah penelitian kepustakaan yang disusun oleh pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang tahun 2020.